

BAB I PENDAHULUAN

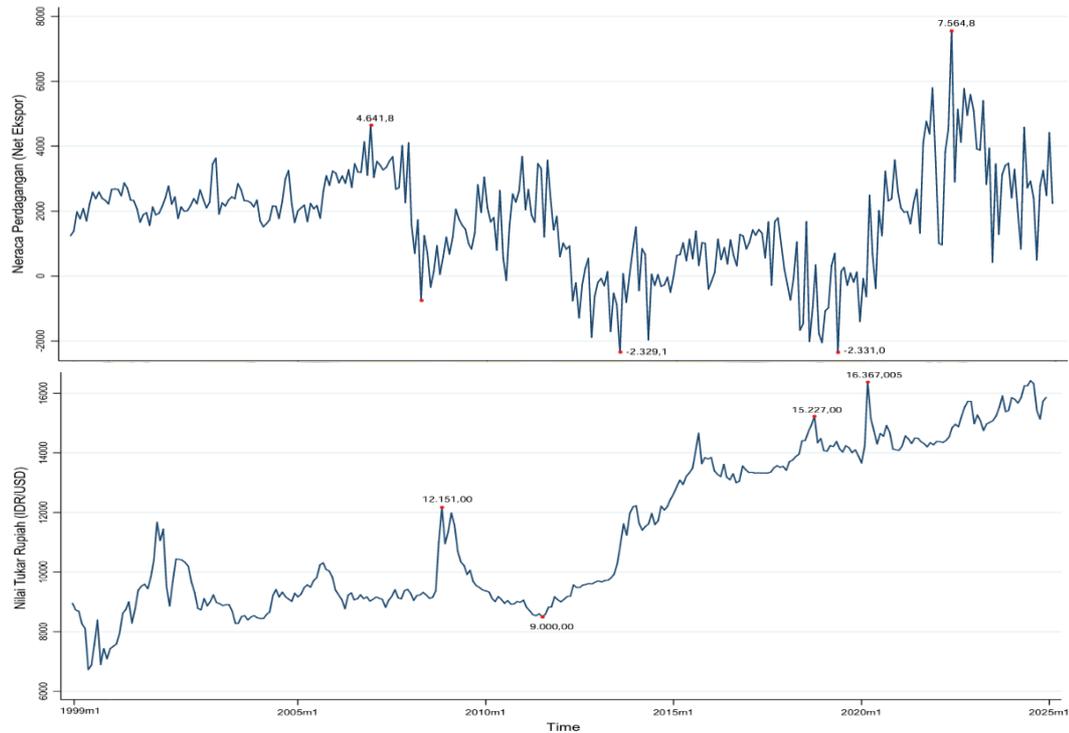
1.1 Latar Belakang

Nilai tukar mata uang merupakan salah satu variabel ekonomi makro yang memiliki peran vital dalam perekonomian suatu negara, terutama dalam konteks perdagangan internasional. Nilai tukar merujuk pada harga yang menunjukkan perbandingan antara mata uang domestik dan mata uang asing. Dalam sistem nilai tukar fleksibel, keseimbangan nilai tukar ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran uang mata asing. Ketika harga mata uang asing meningkat, mata uang domestik mengalami depresiasi, sementara penurunan harga mencerminkan apresiasi (Salvatore, 2012).

Indonesia, sebagai negara berkembang yang menganut sistem ekonomi terbuka dengan penerapan nilai tukar mengambang, memiliki kerentanan signifikan terhadap fluktuasi nilai tukar, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat (USD). Kerentanan ini semakin diperparah oleh berbagai faktor eksternal seperti volatilitas harga minyak dunia, ketidakpastian geopolitik global, perubahan kebijakan moneter negara maju, serta sentimen pasar internasional. Fluktuasi nilai tukar Rupiah memiliki dampak luas terhadap perekonomian nasional, di mana penguatan atau pelemahan nilai tukar dapat secara langsung memengaruhi daya saing produk ekspor Indonesia, mengubah struktur biaya impor bahan baku industri, dan pada akhirnya berdampak signifikan pada kinerja neraca perdagangan (Ali et al., 2019).

Hubungan antara nilai tukar dengan neraca perdagangan dijelaskan oleh teori ekonomi seperti *Marshall-Lerner Condition*. menyatakan bahwa depresiasi mata uang domestik diharapkan dapat memperbaiki neraca perdagangan jika elastisitas permintaan ekspor dan impor memadai (Bahmani & Ratha, 2004). Namun, realitas empiris sering kali menunjukkan hasil yang lebih kompleks daripada prediksi teori tersebut. Fenomena *J-curve* menjelaskan bahwa depresiasi mata uang domestik awalnya dapat menyebabkan penurunan neraca perdagangan sebelum mengalami perbaikan dalam jangka panjang. Hal ini terjadi karena dalam

jangka pendek, harga impor yang lebih tinggi akibat depresiasi dapat meningkatkan defisit perdagangan, sebelum efek positif dari peningkatan ekspor mulai terasa.



Gambar 1.1 Net Ekspor (Juta USD) dan Nilai Tukar Rupiah (IDR/USD)

Sumber : International Monetary Fund (2025)

Gambar 1.1 menunjukkan fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap USD (dan neraca perdagangan Indonesia selama periode 1999-2024. Berdasarkan data, nilai tukar Rupiah terhadap USD menunjukkan tren pelemahan dalam jangka panjang, dimulai dari level Rp8.950 per USD pada Januari 1999 hingga mencapai Rp15.732 per USD pada November 2024. Pelemahan nilai tukar yang signifikan terjadi pada beberapa periode, seperti pada tahun 2008 saat krisis keuangan global dimana Rupiah melemah hingga Rp12.151 per USD, tahun 2015 saat taper tantrum yang mendorong Rupiah ke level Rp14.657 per USD, dan mencapai level tertingginya pada Juli 2024 di Rp16.421 per USD.

Sementara itu, neraca perdagangan Indonesia menunjukkan pola yang lebih fluktuatif dengan beberapa periode surplus dan defisit yang signifikan. Pada awal periode pengamatan, Indonesia cenderung mencatat surplus perdagangan yang konsisten hingga tahun 2011. Namun, mulai tahun 2012, terjadi perubahan pola

dimana Indonesia mulai mengalami defisit perdagangan yang cukup sering, terutama pada periode 2012-2014 dan 2018-2019. Defisit terbesar tercatat pada April 2019 sebesar 2.331 juta USD. Meski demikian, terjadi pemulihan yang kuat pada periode 2020-2024, dengan surplus perdagangan yang substansial, khususnya pada April 2022 yang mencapai 7.564,8 juta USD.

Fenomena ini mengindikasikan adanya *structural break* pada neraca perdagangan Indonesia, khususnya pada tahun 2012. *Structural break* ini merujuk pada perubahan mendadak dalam struktur data time series, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti krisis ekonomi, perubahan kebijakan, atau fluktuasi harga komoditas global. Hal ini menunjukkan kompleksitas hubungan antara nilai tukar dan neraca perdagangan yang tidak selalu mengikuti pola linier.

Beberapa penelitian empiris telah dilakukan untuk menganalisis hubungan nilai tukar dan neraca perdagangan di Indonesia. Wicesa et al., (2021) dan Faudzi & Asmara (2023) menggunakan metode ARDL dan menemukan adanya fenomena *J-curve*, di mana nilai tukar memiliki dampak yang berbeda dalam jangka pendek dan panjang. Studi lain oleh (Mawarda, 2023; Aminda, 2019; Sitompul & Siahaan, 2020; Fakhruddin & Rahmawati, 2021) juga mengkaji hubungan serupa dengan hasil yang beragam. Namun, penelitian-penelitian tersebut memiliki keterbatasan karena umumnya menggunakan pendekatan linier seperti regresi atau VAR, yang tidak mampu menangkap perubahan struktural dalam data. Pendekatan konvensional ini mengasumsikan hubungan yang statis antara nilai tukar dan neraca perdagangan, padahal realitas empiris menunjukkan hubungan yang lebih dinamis dan dipengaruhi oleh berbagai rezim ekonomi. Istilah "rezim" merujuk pada keadaan atau fase yang berbeda dalam suatu sistem atau proses yang dapat beralih dari satu keadaan ke keadaan lain seiring waktu (Kim & Nelson, 2017).

Mengingat adanya *structural break* dan keterbatasan model linier tersebut, penelitian ini mengusulkan penggunaan pendekatan non-linier dengan Model *Markov Switching*. Metode ini telah terbukti efektif dalam berbagai penelitian sebelumnya, seperti yang ditunjukkan oleh Güngör et al., (2022) dalam menganalisis dampak volatilitas nilai tukar terhadap perdagangan bilateral, dan Haerinasab et al., (2022) dalam konteks kebijakan moneter. Rahman et al., (2020)

juga mendemonstrasikan keunggulan model ini dalam menganalisis hubungan antara perkembangan sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi di Pakistan, sementara pendekatan serupa digunakan oleh Temkeng & Fofack (2021) menyelidiki hubungan antara produksi minyak mentah AS dan berbagai determinan ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara nilai tukar Rupiah dan dinamika neraca perdagangan Indonesia menggunakan Model *Markov Switching*, yang mampu mengakomodasi perubahan struktural yang tidak dapat dijelaskan oleh model konvensional. Secara khusus, metode ini dapat membantu mengidentifikasi apakah pengaruh nilai tukar rupiah terhadap neraca perdagangan berbeda antara periode surplus dan defisit, atau antara periode stabil dan volatil. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai dinamika hubungan nilai tukar dan neraca perdagangan, serta menjadi rujukan bagi pembuat kebijakan dan pelaku ekonomi dalam menghadapi fluktuasi nilai tukar di era perdagangan global yang semakin kompleks.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan pengaruh nilai tukar Rupiah terhadap neraca perdagangan Indonesia pada kondisi rezim yang berbeda?
2. Bagaimana pola dan probabilitas terjadinya perpindahan (transisi) dari satu rezim ke rezim lainnya dalam hubungan antara nilai tukar dan neraca perdagangan Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh nilai tukar Rupiah terhadap neraca perdagangan Indonesia dalam kondisi rezim yang berbeda.
2. Menganalisis pola dan probabilitas transisi antarrezim dalam hubungan nilai tukar dan neraca perdagangan Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya dalam bidang ekonomi internasional dan moneter, dengan mengaplikasikan pendekatan *Markov Switching* untuk menganalisis hubungan antara nilai tukar dengan neraca perdagangan.
- b) Penelitian ini juga dapat memperkaya literatur mengenai hubungan non-linear antara nilai tukar dan neraca perdagangan, terutama dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia.
- c) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya yang berfokus pada kajian hubungan dinamis antara variabel ekonomi makro dengan pendekatan yang lebih kompleks.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi pemerintah dan pembuat kebijakan, penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana fluktuasi nilai tukar Rupiah memengaruhi neraca perdagangan dalam berbagai rezim ekonomi. Hal ini dapat menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan moneter dan perdagangan yang lebih efektif.
- b) Bagi pelaku bisnis, terutama yang terlibat dalam ekspor dan impor, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mendalam dinamika nilai tukar dan dampaknya terhadap neraca perdagangan, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan bisnis.
- c) Bagi akademisi, penelitian ini dapat dijadikan contoh aplikasi metode *Markov Switching* dalam analisis ekonomi, khususnya dalam konteks Indonesia.